

Strategi Inovatif *Home Industry* Kasba Makmur dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Pengupas Rajungan

Alya Muflihatud Dini¹

Universitas Negeri Malang

email: alyaamuflihatuddini@gmail.com

Abstract

The existence of the crab peeler home industry is not only about creating employment opportunities for women, but also providing a place to develop economic skills. This research aims to understand the strategies applied by Kasba Makmur Home Industry in improving women's economic welfare through crab peeling, focusing on these crab peeling workers being a source of empowerment for local women, both in terms of economic and other aspects related to individual welfare. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, semi-structured interviews with research informants selected using purposive sampling techniques, and supported by documentation and relevant literature studies. Data analysis used miles and huberman interactive analysis. The results of this study indicate that through planned strategies, such as focusing on recruitment of coastal area women from Mlaten Village, providing training that increases capacity, and empowering coastal area women through the stages of awareness, capacity building, and empowerment. Kasba Makmur Home Industry not only creates jobs for local people, but also plays a key role in advancing the role of women in the local economy.

Keywords: *Home Industry; Crab; Empowerment; Economy; Public*

Abstrak

Keberadaan *home industry* pengupas rajungan bukan hanya tentang menciptakan peluang kerja bagi perempuan, juga memberikan wadah untuk mengembangkan keterampilan ekonomi. Penelitian ini bertujuan memahami strategi yang diterapkan *Home Industry* Kasba Makmur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan melalui pengupas rajungan, memfokuskan pada pekerja pengupasan rajungan ini menjadi sumber pemberdayaan bagi perempuan lokal, baik dari segi ekonomi maupun aspek lainnya yang terkait dengan kesejahteraan individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur kepada informan penelitian yang dipilih dengan teknik purposive sampling, serta di dukung dokumentasi dan studi literatur yang relevan. Analisis data menggunakan analisis interaktif miles and huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui strategi terencana, seperti fokus rekrutmen pada perempuan kawasan pesisir dari Desa Mlaten, pemberian pelatihan yang meningkatkan kapasitas, serta memberdayakan perempuan daerah pesisir melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. *Home Industry* Kasba Makmur bukan hanya menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, juga memainkan peran kunci

memajukan peran perempuan ekonomi lokal.

Kata kunci: Industri Rumahan; Rajungan; Pemberdayaan; Ekonomi; Masyarakat
Pendahuluan

Keberadaan *home industry* pengupas rajungan dapat dipahami melalui konteks sosial dan ekonomi di daerah pesisir. Daerah pesisir sering kali ditandai oleh kehidupan masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, mengandalkan sumber daya laut sebagai sumber utama penghidupan (Listyawati, 2016). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan ekonomi di daerah ini semakin meningkat, dan penduduk pesisir dihadapkan pada kesulitan ekonomi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka (Silooy, 2017). Tingkat ekonomi penduduk di wilayah pesisir pantai seringkali pada taraf menengah ke bawah (Sabarisman, 2017), dan tidak terkecuali di masyarakat pesisir yang ada di Desa Mlaten. Desa Mlaten merupakan desa yang didominasi kawasan pesisir yang letaknya berada di utara kabupaten pasuruan. Pada musim barat, ketika kondisi laut menjadi sulit untuk melaut, sebagian besar nelayan di daerah ini terpaksa tidak dapat menjalankan aktivitas penangkapan ikan. Dalam situasi ini, sebagian besar penduduk pesisir Desa Mlaten menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan karena bergantung sepenuhnya pada hasil tangkapan ikan sebagai sumber utama pendapatan. Keterbatasan opsi mata pencaharian di luar sektor perikanan membuat masyarakat pesisir ini lebih rentan terhadap fluktuasi musim dan perubahan kondisi laut.

Dengan mempertimbangkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pesisir, langkah-langkah pengembangan mata pencaharian alternatif menjadi suatu kebutuhan mendesak. Masyarakat ini tidak hanya perlu mengandalkan pendapatan dari hasil tangkapan nelayan, melainkan juga harus memprioritaskan diversifikasi mata pencaharian. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah dengan melibatkan para istri nelayan dalam kegiatan ekonomi yang lainnya (Setyawati & Ningrum, 2018). Dalam konteks ini, keberadaan *Home Industry* pengupas rajungan menjadi relevan sebagai respons terhadap perubahan sosial ekonomi. *Home Industry* ini bukan hanya sebagai kegiatan ekonomi lokal, tetapi juga sebagai strategi awal yang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat pesisir serta dapat

menjadi sarana untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pesisir pada sektor perikanan. Selain *Home Industry* disisi lain juga perlu adanya Pemberdayaan masyarakat pesisir.

Pemberdayaan perempuan dalam suatu industri ini juga memiliki peran penting dalam mengubah dinamika sosial ekonomi masyarakat pesisir (Rohmah, 2016). Secara tradisional, perempuan dalam lingkungan tersebut sering kali terbatas pada peran rumah tangga dan kurang mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi di luar rumah. Posisi mereka lebih sering dikaitkan dengan tanggung jawab domestik, seperti merawat keluarga dan mengelola rumah tangga.

Home Industry pengupas rajungan menjadi solusi inovatif yang dapat mematahkan norma-norma tradisional tersebut. Peran perempuan dalam industri rajungan tidak hanya terbatas pada pekerjaan fisik pengupasan, tetapi melibatkan berbagai aspek lain yang mencakup ekonomi, sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan (Usman, 2013). Kegiatan pengupasan rajungan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru tetapi juga memberikan akses para perempuan yang lebih besar ke dunia pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian, *Home Industry* ini menjadi suatu mekanisme perubahan yang mendorong peran perempuan dalam kegiatan ekonomi masyarakat pesisir. Keberadaan *Home Industry* pengupas rajungan bukan hanya tentang menciptakan peluang kerja bagi perempuan, tetapi juga tentang memberikan mereka wadah untuk mengembangkan keterampilan ekonomi. Dengan adanya *Home Industry* ini, perempuan dapat memberikan kontribusi finansial yang signifikan pada rumah tangga mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup keluarga secara keseluruhan (Fitriyah et al., 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu masih cenderung membahas terkait (1) studi kasus pelaku bisnis rajungan (Portunus pelagicus, Linnaeus 1758) pada musim paceklik (Nurricka, 2023) (2) program PEMP yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat pesisir pantai (Aisyah et al., 2010) (3) Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan (Hutapea, 2019) (4) kelayakan usaha pengolahan kepiting ranjungan (Parmi et al., 2021) (Lasari et al., 2021) (5) motivasi istri nelayan mengambil peran dalam perekonomian ekonomi keluarga (Purnomo & Hasanah, 2017) (6) Peran

Pemimpin Informal Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Nelayan. Berdasarkan beberapa kecenderungan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terlihat adanya kesenjangan terkait memahami strategi yang diterapkan oleh *Home Industry* Kasba Makmur dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan melalui pengupas rajungan. Dengan merinci langkah-langkah yang diambil dalam mengintegrasikan perempuan ke dalam kegiatan pengupasan rajungan, dengan berfokus pada bagaimana aktivitas pekerjaan ini memberdayakan perempuan secara khusus, dan sejauh mana pemberdayaan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu perempuan yang terlibat dalam industri rajungan. Nantinya juga dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan feminis oleh Judith Butler, seorang filsuf dan teoretikus feminis (Butler, 1988). Dengan menyoroti aspek pemberdayaan perempuan di sektor tersebut, penelitian ini nantinya merinci bagaimana pengupasan rajungan dapat menjadi sumber pemberdayaan bagi perempuan, baik dari segi ekonomi maupun aspek lainnya yang terkait dengan kesejahteraan individu.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di daerah pesisir, lebih tepatnya berada di Desa Mlaten. Kec. Nguling Kab. Pasuruan. Adanya praktik pemberdayaan perempuan sebagai pekerja pengupas rajungan dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali fenomena sosial secara mendalam (Creswell & Wekke, 2020) yang menekankan pada deskripsi (*thick description*) serta mengkaji fenomena dari subjektivitas dan pemahaman individu terhadap proses sosial (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini, di mana peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam terkait Bagaimana aktivitas pekerjaan ini memberdayakan perempuan secara khusus, dan sejauh mana pemberdayaan ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu perempuan yang terlibat dalam pengupasan rajungan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi serta wawancara.

Wawancara dilaksanakan dengan menerapkan metode semi-

terstruktur pada partisipan penelitian yang dipilih melalui teknik Purposive Sampling. Pemilihan partisipan didasarkan pada fokus dan tujuan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang menyeluruh. Informan penelitian terdiri dari (1) ketua pengelola (2) para pengupas rajungan (3) Stakeholder/elemen-elemen terkait. Selama proses wawancara, peneliti mengumpulkan data terkait strategi pemberdayaan yang dilakukan Kasba Makmur dalam mengintegrasikan perempuan sebagai pekerja pengupas rajungan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Desa Mlaten. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa studi dokumen, laporan, dan kajian literatur, untuk melengkapi data dan informasi terkait awal mula diadakannya pemberdayaan wanita pengupas rajungan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

Metode analisis data yang diterapkan adalah menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman, yang melibatkan langkah-langkah seperti (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data yang terkumpul kemudian disusun secara cermat dengan ketekunan dan konsistensi dalam pemilihan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil reduksi data tersebut disajikan secara argumentatif dan mengadopsi logika induktif untuk menghasilkan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Keberadaan *home industry* memiliki peran yang sangat vital di daerah pedesaan, terutama di wilayah pesisir yang cenderung dikenali sebagai tempat berkembangnya industri kecil. Jenis industri ini termasuk dalam sektor informal, yang membebaskan masyarakat dari persyaratan yang spesifik. Fenomena ini memberikan peluang besar bagi masyarakat pesisir untuk terlibat secara langsung dalam setiap tahap produksi hingga pemasaran. Masyarakat pesisir, yang mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai nelayan, sangat bergantung pada sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks ini, keberadaan *Home Industry* pengupas rajungan muncul sebagai strategi awal yang memiliki dampak positif terhadap perubahan sosial ekonomi di kalangan masyarakat pesisir. *Home Industry* ini tidak hanya memberikan

kesempatan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut (Febianah et al., 2023)

***Home Industry* Kasba Makmur**

Home Industry Kasba Makmur, yang terletak di Desa Mlaten, Kecamatan Nguling, merupakan perwujudan dari upaya pemberdayaan ekonomi di daerah pesisir. Didirikan pada tahun 2019, industri rumahan ini awalnya hanya memiliki enam karyawan, namun seiring berjalannya waktu, telah berkembang menjadi sebuah entitas yang melibatkan 40 orang tenaga kerja. Keistimewaan utama dari *Home Industry* ini terletak pada pendekatannya yang berfokus pada pengangkatan perempuan-perempuan lokal, khususnya ibu-ibu yang berasal dari Desa Mlaten. Melalui pendekatan ini, industri tersebut bukan hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga menjadi agen pemberdayaan perempuan di usia 32-40 tahun. Dengan cara ini, *Home Industry* Kasba Makmur memberikan



Gambar 1. Para Perempuan Pekerja Pengupas Rajungan
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Sistem perekrutan yang digunakan oleh *Home Industry* Kasba Makmur memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memberdayakan masyarakat setempat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan memprioritaskan penerimaan ibu-ibu dari Desa Mlaten, industri ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memberikan pelatihan dan dukungan kepada pekerja lokal. Dengan cara ini, *Home Industry* tidak hanya menjadi tempat kerja, tetapi juga menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat

setempat. Melalui model ini, *Home Industry* Kasba Makmur berperan sebagai agen positif dalam memperkuat komunitasnya, menciptakan lingkungan yang berdaya saing, serta memberikan contoh bagi inisiatif pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan di berbagai wilayah.

Jam kerja di *Home Industry* Kasba Makmur diatur mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 16.00 sore, menciptakan kerangka waktu yang terstruktur bagi para pekerja. Selain itu, industri rumahan ini memperhatikan kebutuhan keseharian karyawan dengan memberikan waktu istirahat saat dhuhur. Pada saat ini, para pekerja memiliki kesempatan untuk melaksanakan sholat dhuhur dan menjalani makan siang. Keberadaan jeda ini memberikan tidak hanya istirahat fisik tetapi juga kesempatan untuk menjaga keseimbangan spiritual dan mental. Menariknya, beberapa pekerja memilih untuk kembali ke rumah mereka masing-masing selama jeda dhuhur. Hal ini tidak hanya menunjukkan fleksibilitas yang diberikan oleh *home industry* Kasba Makmur, tetapi juga mencerminkan keterlibatan masyarakat setempat. Beberapa pekerja memanfaatkan kesempatan ini untuk pulang kembali ke rumah, terutama jika tempat tinggal mereka berdekatan dengan lokasi *Home Industry* dan dapat dicapai dengan berjalan kaki. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan kebijakan kerja yang inklusif, tetapi juga mendukung ikatan komunitas dan memperkuat hubungan antara industri dan masyarakat lokal.

Pemilik *Home Industry* Kasba Makmur memiliki hubungan yang erat dengan para nelayan setempat, yang menjadi pemasok utama rajungan untuk keperluan produksinya. Selain itu, ada kerjasama yang terjalin dengan agen khusus rajungan yang telah lama bekerja sama dengan *Home Industry* ini sebagai penyedia rajungan yang masih utuh atau belum dikupas. Kesepakatan ini mencakup pasokan daging rajungan yang nantinya akan diolah di *Home Industry*. Proses produksi di *Home Industry* Kasba Makmur mencakup langkah-langkah pengolahan daging rajungan. Sekitar 30% dari daging rajungan yang dikupas diolah lebih lanjut menjadi abon rajungan, menambah variasi produk yang dihasilkan. Sementara itu, sisanya, yakni daging rajungan yang sudah dikupas, dikembalikan kepada agen seefod. Langkah ini menciptakan siklus berkelanjutan di mana produk sisa dapat dimanfaatkan kembali dalam rantai pasok, menjaga keterlibatan agen, dan menciptakan keberlanjutan dalam proses produksi.

Pendapatan *Home Industry* Kasba Makmur di Desa Mlaten bervariasi tergantung pada produktivitas para pekerjanya dalam mengupas daging rajungan. Meskipun besarnya pendapatan dipengaruhi oleh seberapa banyak daging rajungan yang berhasil diolah, namun secara konsisten, *Home Industry* ini mampu menghasilkan pendapatan yang signifikan. Setelah dihitung harian, pendapatan Kasba Makmur mencapai kisaran 800 ribu rupiah setiap harinya. Meskipun besarnya pendapatan ini terkait dengan usaha dan produktivitas pekerja, tetapi angka tersebut mencerminkan kontribusi ekonomi yang penting dari *Home Industry* ini terhadap perekonomian lokal.

Strategi *Home Industry* Kasba Makmur Dalam Memberdayakan Perempuan

Home Industry Kasba Makmur mengimplementasikan beberapa strategi yang mendukung keberhasilan dan kesuksesannya dalam memberdayakan perempuan sebagai pekerja pengupas rajungan. *Home Industry* Kasba Makmur menerapkan strategi pemberdayaan perempuan sebagai pekerja pengupas rajungan melalui tiga tahap yang terencana dengan baik, yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan (Dwidjowijoto & Wrihatnolo, 2007)



Gambar 2. Tiga Konsep Tahap Pemberdayaan Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007)

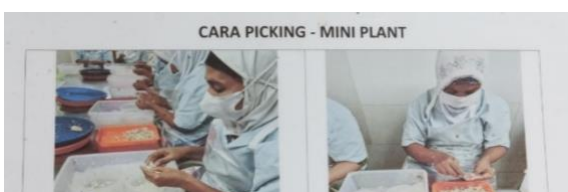
Tahap pertama dalam strategi ini adalah tahap penyadaran, di mana para perempuan, khususnya yang berada di kawasan pesisir Desa Mlaten, diberikan pemahaman akan pentingnya peran mereka dalam proses produksi dan ekonomi lokal. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang nilai tambah pekerjaan mereka dalam industri ini serta dampak

positif yang dapat mereka bawa untuk diri mereka sendiri dan komunitas lokal.

Dalam konteks pengupasan rajungan, kesadaran ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga membuka peluang akses yang lebih besar bagi para perempuan ke dunia pekerjaan di luar rumah. Kegiatan pengupasan rajungan bukan hanya menciptakan peluang ekonomi baru tetapi juga memberikan alternatif untuk perempuan di daerah pesisir yang mungkin sebelumnya terdoktrin untuk menjadi ibu rumah tangga saja. Tahap penyadaran ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan kerjasama dengan ibu-ibu PKK setempat, sebagai mitra dalam mensosialisasikan konsep pemberdayaan. Pendekatan terlebih dahulu dilakukan kepada ibu-ibu di Desa Mlaten, membangun pemahaman bersama dan mendorong perubahan persepsi terhadap peran perempuan dalam masyarakat dan ekonomi lokal.

Tahap kedua dalam strategi pemberdayaan perempuan di *Home Industry* Kasba Makmur, yang dikenal sebagai tahap pengkapasitasan atau *capacity building* atau *enabling*, melibatkan serangkaian upaya untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pekerja. Dalam konteks industri ini, upaya ini mencakup pelatihan khusus dalam teknik pengupasan rajungan yang efisien. Pengupasan rajungan memerlukan teknik khusus dan tingkat kehati-hatian yang tinggi untuk memisahkan daging rajungan dengan cangkangnya. Para pekerja juga diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai jenis daging rajungan, seperti daging jumbo, daging melati, dan variasi lainnya.

Selain keterampilan pengupasan yang diperlukan, para pekerja juga diajarkan tentang prosedur pascapengupasan, termasuk pengelolaan waktu yang efektif dalam proses pengupasan. Tidak hanya itu, tahap pengkapasitasan di *Home Industry* Kasba Makmur juga mencakup pemberian informasi mengenai tata tertib selama proses pengupasan rajungan. Para pekerja diberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus diikuti untuk memastikan bahwa proses pengupasan dilakukan dengan baik dan sesuai standar kualitas. Selain itu, mereka diberikan pengetahuan tentang taktik khusus yang diperlukan agar daging rajungan yang sudah dikupas tidak mudah membusuk.



Gambar 3. Aturan dalam Teknik Pengupasan Rajungan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Tata tertib selama proses pengupasan mencakup aspek-aspek seperti kebersihan tempat kerja, penanganan rajungan yang benar sejak awal hingga pengemasan, dan pemahaman tentang aturan-aturan keamanan makanan yang perlu diikuti. Sementara itu, taktik khusus yang diajarkan mencakup pengelolaan suhu, pemilihan wadah penyimpanan yang tepat, dan teknik pengemasan yang sesuai. Semua informasi ini memberikan para pekerja pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana menjaga kualitas daging rajungan agar tetap segar dan tahan lama setelah proses pengupasan selesai.

Dengan menyertakan informasi ini dalam tahap pengkapasitasan, Home Industri Kasba Makmur tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis pekerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang memastikan standar kualitas dan keamanan dijaga dengan baik. Keseluruhan peningkatan kapasitas ini dirancang untuk memberikan kepercayaan diri kepada perempuan agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pekerjaan mereka di Home Industri Kasba Makmur. Dengan demikian, tahap pengkapasitasan menjadi langkah kunci dalam memastikan bahwa para pekerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil berpartisipasi dalam proses produksi industri rajungan ini.

Tahap terakhir dalam strategi pemberdayaan perempuan di Home Industri Kasba Makmur adalah pemberian daya atau empowerment. Setelah melewati tahap penyadaran, di mana para perempuan mendapatkan pemahaman akan peran mereka, dan tahap pengkapasitasan, di mana keterampilan dan pengetahuan teknis ditingkatkan, perempuan pekerja di home industri ini diberdayakan untuk

mengambil peran lebih aktif dalam proses produksi. Pemberdayaan ini berupa peningkatan tanggung jawab, memberikan mereka ruang untuk mengemukakan ide-ide, dan merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas pekerjaan yang mereka lakukan. Strategi ini menciptakan suatu lingkungan di mana perempuan tidak hanya berpartisipasi sebagai pekerja, tetapi juga menjadi pengambil keputusan yang berdaya dalam konteks industri tersebut.

Dengan menerapkan strategi pemberdayaan ini, Home Industri Kasba Makmur tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan perempuan sebagai kontributor utama dalam menjaga keberlanjutan usaha industri dan perekonomian lokal. Pemberdayaan perempuan dalam konteks ini tidak hanya memperkaya potensi pekerja, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika keseluruhan komunitas di Desa Mlaten.

Strategi lain yang juga diterapkan oleh Home Industri Kasba Makmur diantaranya yaitu:



Gambar 4. Strategi khusus Home Industri Kasba Makmur.
Sumber: Data Peneliti (2023)

(1) Diversifikasi Produk, Home Industri Kasba Makmur tidak hanya fokus pada satu jenis produk rajungan, tetapi juga melakukan diversifikasi produk. Selain menghasilkan daging rajungan, industri ini juga mengolah sebagian daging rajungan menjadi abon rajungan. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan variasi produk, tetapi juga

memberikan nilai tambah pada hasil produksi. **(2) Menjalinkan Kemitraan dengan Nelayan dan Agen Khusus**, Kerjasama ini menciptakan rantai pasok yang berkelanjutan, memastikan pasokan rajungan yang memadai untuk produksi home industri. Dengan demikian, home industri tidak hanya memberdayakan pekerja lokal tetapi juga mendukung ekosistem ekonomi di sekitar Desa Mlaten. **(3) Penerapan Jam Kerja Fleksibel**, Home Industri Kasba Makmur menerapkan jam kerja yang fleksibel untuk memberikan ruang kepada para pekerja, terutama perempuan, untuk menjalankan kewajiban agama dan keluarga mereka. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung peran ganda perempuan sebagai pekerja dan anggota keluarga. **(4) Pengutamaan Penerimaan Pekerja Perempuan Lokal**, Strategi ini memprioritaskan penerimaan pekerja perempuan lokal, terutama ibu-ibu dari Desa Mlaten. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga menguatkan hubungan dengan masyarakat setempat, memperkuat ikatan komunitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Dampak *Home Industry* Pengupas Rajungan Bagi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Lokal

Adanya *Home Industry* Kasba Makmur tidak hanya menciptakan dampak positif dalam aspek ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Dampak ini melibatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat melalui berbagai sektor yang terpengaruh. Tabel berikut merinci berbagai dampak dari Home Industri Pengupas Rajungan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

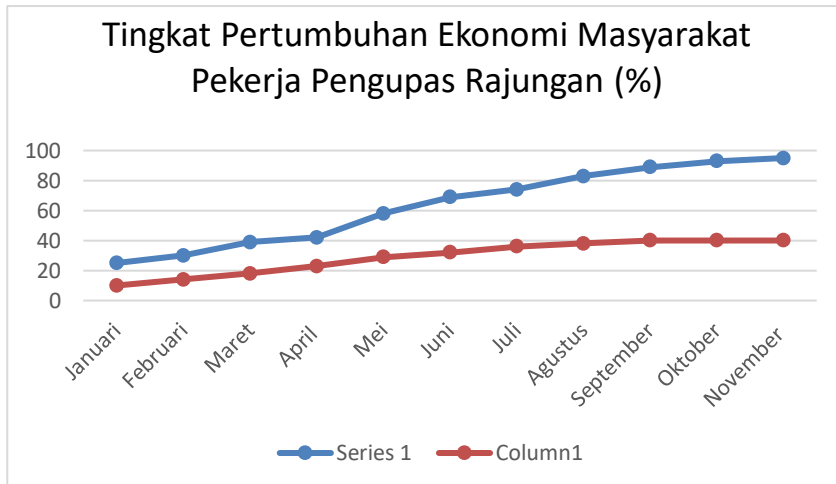
No	Aspek Dampak	Deskripsi Dampak
1.	Menciptakan Lapangan Kerja Baru	Menciptakan peluang pekerjaan, khususnya untuk perempuan di Desa Mlaten
2.	Distribusi Pendapatan yang Merata	Meningkatkan daya beli lokal memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal
3.	Peningkatan Taraf Hidup	Peningkatan taraf hidup melalui upah dan keuntungan yang diperoleh
4.	Peningkatan Keahlian dan Keterampilan	Meningkatkan keahlian dan keterampilan pekerja lokal, membuka peluang karir yang lebih baik

5.	Pemberdayaan Perempuan	Memberdayakan perempuan dengan memperluas peran dan kontribusi mereka
6.	Menciptakan Kesetaraan Gender	Membawa dampak positif pada kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan
7.	Kemitraan dengan Nelayan dan Agen	Memberikan manfaat ekonomi langsung kepada pemasok rajungan, mendukung pertumbuhan sektor perikanan lokal.

Tabel 1. Dampak Positif dari Home Industri Pengupas Rajungan

Sumber: Data Peneliti (2023)

Adanya *Home Industry* Pengupas Rajungan di Desa Mlaten menciptakan dampak positif dalam konteks peluang pekerjaan, terutama bagi perempuan. Industri ini membuka pintu lapangan kerja yang dapat diakses oleh perempuan lokal, memberikan mereka peluang untuk terlibat dalam proses produksi rajungan. Pekerjaan ini tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga, tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, kehadiran Home Industri Pengupas Rajungan memberikan kontribusi nyata pada peningkatan tingkat kesejahteraan di tingkat rumah tangga, membawa manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat.



Grafik 1. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi masyarakat dalam persen (%)

Sumber: Data Peneliti (2023)

Pendapatan yang diperoleh dari industri ini tidak hanya

memberikan manfaat secara individual, tetapi juga memiliki dampak positif yang lebih luas dalam bentuk distribusi yang merata di masyarakat. Peningkatan pendapatan melalui *Home Industry* Pengupas Rajungan memberikan kontribusi pada peningkatan daya beli lokal, memungkinkan masyarakat setempat untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi. Keterlibatan dalam Home Industri Kasba Makmur membuka pintu untuk peningkatan keahlian dan keterampilan para pekerja lokal. Melalui pelatihan dan pengalaman di industri ini, pekerja dapat mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam pengupasan rajungan dan manajemen proses produksi. Peningkatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada pekerjaan saat ini, tetapi juga membuka peluang karir yang lebih baik di masa depan.

Partisipasi perempuan dalam *Home Industry* Kasba Makmur mewakili sebuah bentuk pemberdayaan yang signifikan. Industri ini tidak hanya memberikan pekerjaan kepada perempuan, tetapi juga memperluas peran dan kontribusi mereka dalam proses produksi dan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan melibatkan perempuan secara aktif, industri ini menciptakan perubahan sosial positif dengan menghadirkan paradigma baru terkait peran perempuan dalam masyarakat. Selain itu, *Home Industry* Kasba Makmur juga memberikan dampak positif pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di komunitas. Perempuan yang terlibat dalam industri ini tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga pengambil keputusan yang aktif dan berdaya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suhaeti & Basuno, 2006) bahwa integrasi gender dalam penguatan ekonomi masyarakat pesisir sangat diperlukan. Ini menciptakan lingkungan di mana perempuan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat rumah tangga maupun dalam konteks bisnis.

Dengan demikian, Home Industri Kasba Makmur tidak hanya berperan sebagai penyedia pekerjaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, memajukan kesetaraan gender, dan memberdayakan perempuan secara holistik.

Pemberdayaan perempuan dalam pekerjaan pengupasan rajungan di industri rumahan di Kasba Makmur dapat dihubungkan dengan teori pemberdayaan feminis. Menurut teori ini, pemberdayaan perempuan

tidak hanya mencakup pemberian hak-hak yang setara, tetapi juga menyoroti ketidaksetaraan gender yang dapat membatasi peran dan akses perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pekerjaan (Allen, 1999). Dalam konteks industri rumahan pengupasan rajungan, teori feminis menyoroti perlunya memberdayakan perempuan untuk meraih kontrol atas pekerjaan mereka, meningkatkan keterampilan, dan memastikan adanya kondisi kerja yang adil dan setara (Butler, 1988). Pemberdayaan perempuan dalam industri ini mencakup akses terhadap pelatihan keterampilan pengupasan rajungan, kesempatan untuk memimpin atau berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait produksi, dan peningkatan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi. Dengan menerapkan teori pemberdayaan feminis, dapat diciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengakuan dan penghargaan terhadap peran penting perempuan dalam industri pengupasan rajungan di Kasba Makmur.

Kesimpulan

Home Industry Kasba Makmur telah memberikan kontribusi positif terhadap diversifikasi ekonomi di daerah pesisir. Inisiatif ini tidak hanya membantu masyarakat untuk tidak terpaku pada pekerjaan sebagai nelayan, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan dan usaha di sektor industri rumahan. Melalui strategi terencana, seperti fokus rekrutmen pada perempuan dari Desa Mlaten, pemberian pelatihan yang meningkatkan kapasitas, serta memberdayakan perempuan melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, Home Industri Kasba Makmur bukan hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memainkan peran kunci dalam memajukan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal. Pendekatan ini selaras dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi dan akses yang setara terhadap kesempatan ekonomi sebagai langkah awal menuju pemberdayaan yang komprehensif. Selain memberikan dampak ekonomi yang positif, home industri ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial di wilayah pesisir. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan sumber daya alam yang ada, home industri tidak hanya menciptakan keberlanjutan ekonomi tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

Keberadaannya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana perempuan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Daftar Pustaka

- Aisyah, D., Awang, R. K., & Awang, A. H. (2010). Prestasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Jakarta Utara, Indonesia: Satu Penilaian Awal. *Geografia*, 6(3).
- Allen, A. (1999). *The Power of Feminist Theory: Domination, Resistance, Solidarity* (1st ed.). Routledge Taylor and Francis Group.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Butler, J. (1988). Performative Acts and Gender Constitution: An Essay in Phenomenology and Feminist Theory. *Theatre Journal*, 40(4), 519–531.
- Creswell, J. W., & Wekke, I. S. (2020). *Berpikir Seperti Peneliti Kualitatif*.
- Dwidjowijoto, R. N., & Wrihatnolo, R. R. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Elex Media Komputindo.
- Febianah, M., Fitriasari, N. S., & Anzani, L. (2023). Analisis Supply Chain Management Komoditas Rajungan di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. *Lemuru: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan Indonesia*, 5(1), 46–59.
- Fitriyah, N., Wibowo, B. A., & Triarso, I. (2020). Analisis Peranan Wanita Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 9(1), 74–83.
- Hutapea, Y. (2019). *Peranan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Pada Komunitas Nelayan di Kecamatan Sorkam Barat Tahun 2018*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lasari, Y., Khairunnisa, K., & Tetty, T. (2021). Prospek Pengembangan Usaha Pada UMK Pengupasan Daging Rajungan di Sei Ladi Kota Tanjungpinang. *Marisland: Fisheries Economic, Trade, and Marine and Coastal Tourism*, 1(2).
- Listyawati, A. (2016). Strategi Penanganan Kemiskinan Nelayan Tradisional. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 40(1), 61–70.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nurricka, A. T. P. S. (2023). *Studi Kasus Pelaku Bisnis Rajungan (Portunus*

- Pelagicus, Linnaeus 1758) Pada Musim Paceklik Di Desa Muara Gading Mas, Lampung Timur*. Universitas Lampung.
- Parmi, H. J., Junaidi, J., & Ashari, R. (2021). Analisa Usaha Pengolahan Rajungan (*Portunus Pelagicus*) Pada Masa Pandemi Covid 19. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 404–414.
- Purnomo, H., & Hasanah, U. (2017). Perempuan Pesisir dalam Kemandirian Ekonomi Desa (Studi tentang Motivasi dan Pengaruh Perempuan sebagai Istri para Nelayan di Kabupaten Bangkalan). In Imronudin (Ed.), *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia”* (pp. 916–924). Muhammadiyah University Press.
- Rohmah, N. L. (2016). *Pembardayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa Tengah)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*, 3(3).
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).
- Silooy, M. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Absolut Masyarakat Pesisir (Nelayan) di Desa Seilale Kecamatan Nusaniwe. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 79–84.
- Suhaeti, R. N., & Basuno, E. (2006). Integrasi Gender dalam Penguatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 6(1).
- Usman, U. (2013). Peran Istri Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga Nelayan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 15(1), 71–96.